

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PJOK DI LAPANGAN *INDOOR* DENGAN LAPANGAN *OUTDOOR*

Aprisiella Dwi Rahayu*, Anung Priambodo

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*aprisiellarahayu16060464059@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar PJOK pada kelompok pembelajaran di lapangan *indoor* dengan lapangan *outdoor* di SMP Negeri 2 Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, didapatkan sampel penelitian berjumlah 167 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Instrumen penelitian menggunakan angket kusioner motivasi belajar yang telah diadopsi dari penelitian sebelumnya, menggunakan *google form* dan *skala likert*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji beda (*independent tests*) menggunakan bantuan SPSS *Statistic Versi 21*. Berdasarkan temuan peneliti, mayoritas siswa senang ketika pembelajaran PJOK, yakni 59,9% (100 siswa) pembelajaran di lapangan *outdoor* dan 35,9% (60 siswa) pembelajaran di lapangan *indoor*, dibuktikan dengan hasil uji beda (*independent tests*) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelompok pembelajaran PJOK di lapangan *indoor* dengan lapangan *outdoor* yaitu dengan nilai *t* hitung sebesar (7,189) lebih tinggi dari *t* tabel sebesar (1,972). Disimpulkan bahwa mayoritas siswa lebih senang ketika pembelajaran PJOK dilakukan di lapangan *outdoor*, sehingga siswa cenderung lebih termotivasi ketika pembelajaran PJOK di lapangan *outdoor*. Sebagian siswa tidak terpacu dengan pembelajaran di lapangan *indoor* karena tidak memiliki teman yang suka diskusi dan merasa jenuh dengan aktivitas PJOK selama masa pandemi *covid-19*.

Kata Kunci: motivasi belajar; lapangan *outdoor*; lapangan *indoor*

Abstract

This study aims to determine the difference in motivation of learning tingers in the learning group in the indoor field with outdoor fields in SMP Negeri 2 Sidoarjo. This research is a comparative research with population in this study is the students of class VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Sampling election techniques using Simple Random Sampling techniques, obtained a sample of research amounted to 167 students of class VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. The research instrument uses the questionnaire of the Classer Motivation of learning that has been adopted from previous research, using Google Form and Scale Likert. The data of the study were analyzed using descriptive test statements and the test of the various schools of the 2004-based status of the researcher, the majority of students were happy when the learning of the title, namely 59.9% (100 students) of learning outdoor and outer 35.9% (60 students) The learning in the field of indoor, proven by the test of the test (*independent tests*) showed significant difference between learning motivation of the study of the group of the Independence field in the field of indoor field with outdoor field that is with a value *t* of calculation (7,189) higher than *T* table at all (1,972). It is concluded that the majority of students are more delighted when the duty learning is done in the outdoor field, so students tend to be more motivated when the language of the tinger is in the outdoor field. Some students are not encouraged by learning in the indoor field because they do not have friends who love the discussion and feel saturated with tighten activities during the COVID-19 perennial period. Keywords: learning motivation; Outdoor field; Indoor field

Keywords: learning motivation; outdoor field; indoor court

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan yang ideal untuk mempromosikan aktivitas fisik dikalangan remaja. Sekolah menyediakan akses ke sebagian besar remaja serta memiliki banyak fasilitas antara lain; tenaga pendidik, kurikulum pendidikan, sarana prasarana sebagai penunjang untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang bertanggung jawab untuk mempromosikan aktivitas fisik di sekolah dan memiliki potensi untuk memberikan siswa kesempatan reguler untuk aktif secara fisik. Wagner, et al (2019) menyebutkan bahwa partisipasi dalam aktivitas fisik merupakan bagian integral dari gaya hidup sehat dan mengarah pada penurunan semua penyebab kematian, peningkatan fungsi kekebalan dan psikologis, dan bermanfaat kesehatan fisik dan mental. Aktivitas fisik dapat mencegah penurunan kognitif terkait usia dan penyakit neurodegeneratif. Pembelajaran PJOK sebagai sarana siswa untuk aktif bergerak dan mengeksplorasi lingkungan sebagai upaya peningkatan kebugaran dan pencegahan penyakit. Ward (2013) mengatakan jika pendidikan jasmani merupakan keterampilan psikomotor yang mencakup (keterampilan lokomotor, nonlokomotor, manipulatif, dan nonmanipulatif), taktik, strategi, pendidikan gerakan kreatif, dan berbagai pengalaman gerakan yang mungkin mencakup namun tidak terbatas pada tari, permainan, senam, pendidikan keterampilan luar ruang, pencak silat, dan sebagainya. Sedangkan Poitras *et al* (2016), menjadikan aktivitas fisik secara teratur di masa kanak-kanak dan remaja dapat melindungi terhadap penyakit kronis di masa depan, seperti diabetes dan hipertensi, sehingga aktivitas fisik dapat dikatakan menjadi salah satu tolak ukur dari pencegahan obesitas atau kelebihan berat badan. Pembelajaran PJOK di sekolah merupakan prakarsa kesehatan masyarakat yang penting, karena memiliki potensi untuk memberikan siswa kesempatan belajar yang sama untuk berpartisipasi pada aktivitas fisik ringan hingga aktivitas fisik berat. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari keseluruhan pendidikan yang menonjilkan kegiatan atau aktivitas

jasmani serta pembinaan gaya hidup sehat sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani siswa itu sendiri, sosial, emosional, dan mental yang dapat seimbang dan seimbang selaras. Pendidikan harus berusaha untuk mengembangkan siswa, sehingga mereka bersedia mencari dan menemukan koneksi, menciptakan dan mendorong batas-batas, mampu berinovasi mencari solusi (Kristiyandaru, 2010). Pendidikan akan melibatkan dan memberdayakan siswa untuk dapat bertanggung jawab atas pembelajaran siswa itu sendiri dan memiliki dorongan untuk menciptakan masa depan. Pendidikan adalah penerangan api, motivasi adalah obor yang menyala dan menopang api (Liu, Wang, & Ryan, 2016).

Menurut Kremen, *et al* (2016) jika motivasi belajar dipisahkan menjadi dua kategori, yakni motivasi intrinsik (dalam) dan motivasi ekstrinsik (luar). Motivasi belajar intrinsik melibatkan perilaku yang diarahkan untuk tujuan yang memenuhi kebutuhan psikologis internal, sementara motivasi belajar ekstrinsik melibatkan perilaku yang dieksekusi untuk mendapatkan hadiah eksternal atau menghindari hukuman. Sama halnya dengan yang disampaikan Chow & Yong, (2013) motivasi intrinsik merupakan kekuatan batin yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik serta membuat siswa tertarik untuk belajar dan menikmati proses belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik mendorong siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas akademik untuk alasan eksternal; termasuk harapan orang tua, potensi hadiah, nilai bagus, dan harapan lainnya. Kompri (2015), menyampaikan bahwa motivasi belajar memiliki kedudukan yang dapat memberikan arah kegiatan pembelajaran serta dapat memberikan pertimbangan atau pandangan positif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar memberi semangat siswa dalam pembelajaran serta memberi petunjuk tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran. Lonsdale, et al, (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa memiliki berbagai manfaat, yakni termasuk peningkatan konsep diri, kualitas hidup yang lebih baik, keterlibatan yang lebih besar di sekolah, hasil akademik yang lebih baik, dan meningkatkan kesehatan fisik.

Dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020 dan mewawancarai guru PJOK, pada saat itu di SMP Negeri 2 Sidoarjo sedang melakukan pembelajaran di lapangan *indoor* (di dalam) dan di lapangan *outdoor* (di luar). "Ketika mendapatkan materi di lapangan *outdoor* (di luar) peserta didik bisa bebas, antusias untuk melakukan pembelajaran lebih semangat dan tidak ada aturan untuk melakukan apapun, tidak seperti saat mendapatkan materi di lapangan *indoor* (dalam). Peserta didik menerima materi di

lapangan *indoor* (di dalam) ada tata cara dan ada aturan yang harus dilaksanakan seperti melepas sepatu lalu di tata yang rapi, dan tidak boleh bermain bola di dalam ruangan karena bisa terkena kaca". Hal tersebut dapat menjadikan siswa menjadi pasif sehingga tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang cukup untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode survei dan termasuk penelitian non-eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 333 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan subjek penelitian, sehingga didapatkan subjek penelitian berjumlah 167 siswa. Pengambilan data dilaksanakan pada 25 Desember 2020, instrumen penelitian menggunakan angket kusioner motivasi belajar yang telah diadopsi dari Susanti (2012:36) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,9099 dan nilai validitas sebesar 0,2015 – 0,6269 melalui *google form* dan menggunakan *skala likert*, terdapat 56 pertanyaan yang terdiri dari 31 pertanyaan positif dan 25 pertanyaan negatif. Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji beda menggunakan SPSS *Statistic Versi 21*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti menggunakan SPSS *Versi 21*, dapat dilihat dari beberapa tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 1. Motivasi Intrinsik Siswa Kategori Kesenangan

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	3	1.8	-	-
Tidak Setuju	3	1.8	1	.6
Kurang Setuju	45	26.9	11	6.6
Setuju	56	33.5	100	59.9
Sangat Setuju	60	35.9	55	32.9
Total	167	100	167	100

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa mengatakan jika siswa benar-benar senang pada saat pembelajaran PJOK, dengan 59,9% (100 siswa) mengatakan setuju dengan pembelajaran *outdoor* dan 35,9% (60 siswa) mengatakan sangat setuju dengan pembelajaran *indoor*. Terdapat sebagian kecil yakni 1,8% (3 siswa) yang mengatakan sangat tidak setuju dengan pembelajaran *indoor* dan 6% (1 siswa) mengatakan tidak setuju dengan pembelajaran *outdoor*. Tangkua & Rahayu (2015) menyampaikan bahwa siswa yang menyenangi pelajaran tertentu mempengaruhi kegiatan belajar siswa, pelajaran yang disenangi siswa

dapat memberikan suatu persepsi yang baik terhadap pembelajaran PJOK untuk hasil yang maksimal.

Tabel 2. Motivasi Intrinsik Siswa Kategori Pengetahuan

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	3	1.8	2	1.2
Tidak Setuju	34	20.4	-	-
Kurang Setuju	21	12.6	25	15.0
Setuju	73	43.7	112	67.1
Sangat Setuju	36	21.6	28	16.8
Total	167	100	167	100

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa mengatakan setuju bahwa materi pembelajaran yang disampaikan ketika pembelajaran PJOK membuat siswa bersemangat yakni sebesar 67,1% (112 siswa) pembelajaran *outdoor* dan 43,7% (73 siswa) pembelajaran *indoor* sedangkan sebagian kecil mengatakan sangat tidak setuju bahwa materi pembelajaran yang disampaikan membuat semangat yakni sebesar 1,8% (3 siswa) pembelajaran *indoor* dan 1,2% (2 siswa) pada pembelajaran *outdoor*. Pada jurnal Wagner, et al (2019), mengatakan jika aktivitas fisik di luar ruangan adalah cara yang menyenangkan bagi seseorang untuk meningkatkan kebugaran, tetapi itu tergantung pada kondisi cuaca. Kondisi cuaca harian dapat mempengaruhi aktivitas fisik pada anak sekolah, terutama di jam sekolah ataupun luar jam sekolah, sehingga dapat sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi tingkat aktivitas fisik untuk mencegah penurunan aktivitas fisik pada anak-anak selama kondisi cuaca buruk (Rahman, et al. 2019).

Tabel 3. Motivasi Intrinsik Siswa Kategori Perhatian

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju				
Tidak Setuju	4	2.4	9	5.4
Kurang Setuju	46	27.5	68	40.7
Setuju	82	49.1	65	38.9
Sangat Setuju	35	21.0	25	15.0
Total	167	100	167	100

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa yakni 53,9% (90 siswa) pembelajaran *outdoor* mengatakan setuju jika pembelajaran PJOK kurang penting dibanding pelajaran lain dan 70,1% (127 siswa) pada pembelajaran *indoor*. Sebagian kecil yakni 2,4% (4 siswa) pembelajaran *indoor* mengatakan tidak setuju dan 5,4% (9 siswa) pada pembelajaran *outdoor*. Tangkua & Rahayu (2015) menyampaikan bahwa rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran PJOK dapat disebabkan pemberian pemahaman tentang arti penting aktivitas fisik bagi siswa yang kurang. Sehingga

tujuan dan pentingnya PJOK dimata siswa menjadi kurang mendapat perhatian.

Tabel 4. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kategori Guru

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	2	1.2		
Tidak Setuju	11	6.6		
Kurang Setuju	13	7.8	11	6.6
Setuju	52	31.1	113	67.7
Sangat Setuju	89	53.3	43	25.7
Total	167	100	167	100

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa yakni 67,7% (113 siswa) pembelajaran *outdoor* mengatakan setuju ketika Guru PJOK sangat menguasai materi pembelajaran sedangkan 53,3% (89 siswa) pembelajaran *indoor* mengatakan sangat setuju jika Guru PJOK sangat menguasai materi pembelajaran, sehingga pembelajaran PJOK menjadi menyenangkan. Terdapat sebagian kecil yakni 1,2% (2 siswa) mengatakan jika sangat tidak setuju jika Guru PJOK sangat menguasai materi pada pembelajaran *indoor*. Sejalan dengan apa yang kemukakan Liu, Wang, & Ryan, (2016) Guru adalah elemen penentu di kelas. Mereka menciptakan suasana belajar dan memiliki kekuatan untuk memberdayakan atau mengembangkan siswa. Dengan demikian, motivasi siswa akan lengkap dengan melihat dan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

Tabel 5. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kategori Teman

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	4	2.4		
Tidak Setuju	12	7.2	5	3.0
Kurang Setuju	27	16.2	47	28.1
Setuju	55	32.9	87	52.1
Sangat Setuju	69	41.3	28	16.8
Total	167	100	167	100

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa 52,1% (87 siswa) pembelajaran *outdoor* mengatakan setuju jika memiliki teman yang suka diskusi mengenai hal-hal materi yang berhubungan dengan aktivitas PJOK dan 41,3% (69 siswa) pembelajaran *indoor* mengatakan sangat setuju. Hal tersebut membuat siswa lain semakin terpacu dengan pembelajaran PJOK. Namun hanya sebagian kecil yakni 2,4% (4 siswa) pembelajaran *indoor* yang menganggap sangat tidak setuju jika memiliki teman yang suka diskusi mengenai hal-hal materi yang berhubungan dengan aktivitas PJOK. Seperti yang disampaikan Putri (2014), bahwa dukungan sosial yang berasal dari teman berkaitan kuat dengan prestasi olahraga. Teman sebagai

sumber dukungan yang dapat memberi rasa senang dan dukungan ketika mengalami tekanan.

Tabel 6. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kategori Sarana

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	6	3.6		
Tidak Setuju	31	18.6	6	3.6
Kurang Setuju	23	13.8	13	7.8
Setuju	49	29.3	126	75.4
Sangat Setuju	58	34.7	22	13.2
Total	167	100	167	100

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa yakni 75,4% (126 siswa) pembelajaran *outdoor* mengatakan setuju dan 34,7% (58 siswa) pembelajaran *indoor* mengatakan sangat setuju jika sarana dan prasarana olahraga yang lengkap membuat siswa selalu bergerak aktif untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Sedangkan terdapat sebagian kecil yakni 3,6% (6 siswa) pembelajaran *indoor* yang mengatakan sangat tidak setuju dengan sarana prasarana olahraga yang lengkap. Jannah & Sontani, (2018), mengatakan bahwa fasilitas pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.

Tabel 7. Motivasi Ekstrinsik Siswa Kategori Hadiah

Pernyataan	Indoor		Outdoor	
	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	6	3.6	4	2.4
Tidak Setuju	9	5.4	26	15.6
Kurang Setuju	24	14.4	59	35.3
Setuju	69	41.3	65	38.9
Sangat Setuju	59	35.3	13	7.8
Total	167	100	167	100

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa yakni 41,3% (69 siswa) pembelajaran *indoor* dan 38,9% (65 siswa) pembelajaran *outdoor* mengatakan setuju jika siswa akan senang dengan pembelajaran PJOK karena diberi hadiah ketika berhasil; melakukan gerakan. Sedangkan hanya sebagian kecil yakni 3,65% (6 siswa) pembelajaran *indoor* dan 2,4% (4 siswa) pembelajaran *outdoor* mengatakan sangat tidak setuju jika diberi hadiah. Menurut Sardiman (1996), dalam bukunya mengatakan bahwa hadiah menjadi salah satu faktor yang kuat dalam motivasi. Siswa menjadi tertarik dalam aktivitas atau pembelajaran tertentu yang memberi hadiah ketika menyelesaikan tantangan atau pekerjaan.

Tabel 8. Perbandingan Motivasi Belajar PJOK di Lapangan Indoor dengan Lapangan Outdoor

Motivasi	Mean	Standar Deviasi	t	df	Sig.
Indoor	13.56	24.381	7.189	166	.000

Motivasi	Mean	Standar Deviasi	t	df	Sig.
<i>Outdoor</i>	3				

Berdasarkan tabel 8, didapatkan jika nilai signifikan yaitu (0.000) lebih kecil daripada nilai *Alpha* (α 0.05) yang dapat diartikan bahwa ρ (0,000) < α (0.05), terdapat nilai t hitung sebesar (7.189) lebih tinggi dari t tabel sebesar (1.972). Hal tersebut dapat diartikan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi kelompok belajar PJOK di lapangan *indoor* dan lapangan *outdoor* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo.

Chow & Yong, (2013) menerangkan jika motivasi sebagai kekuatan pendorong yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam tugas. Orientasi motivasi terdiri dari beberapa konstruksi dan di antaranya yakni motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, relevansi pribadi, kemanjuran diri, penentuan nasib sendiri, dan kecemasan penilaian. Emda (2018), mengatakan bahwa motivasi memiliki sifat-sifat tangguh dalam menghadapi kesulitan, rajin tidak mudah bosan, dan lain-lain. Motivasi belajar sangat dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Suprihatin (2015), menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat berbagai cara atau metode yang dapat dilakukan seperti; (1) memperjelas tujuan dan manfaat ketika pembelajaran, (2) membangkitkan rasa keingintahuan siswa, (3) menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, (4) menggunakan metode belajar yang bervariasi, (5) memberi pujian terhadap pencapaian siswa, (6) memberi penilaian, (7) memberi tanggapan terhadap hasil belajar siswa, (8) menciptakan kerjasama dan tantangan dengan siswa lainnya.

Proses pembelajaran PJOK di lapangan *outdoor* menjadikan siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran ataupun tugas gerak, terlihat mayoritas siswa lebih senang jika pembelajaran PJOK dilakukan di lapangan *outdoor*. Pembelajaran PJOK di luar ruangan (*outdoor*) adalah penentu utama aktivitas fisik secara keseluruhan, karena waktu yang dihabiskan di luar ruangan umumnya dihabiskan lebih aktif daripada waktu yang dihabiskan di dalam ruangan (Stone, et al 2014). Seperti halnya fasilitas dan sarana prasarana olahraga di SMP Negeri 2 Sidoarjo tergolong lengkap dengan adanya lapangan futsal, lapangan basket, lapangan voli dan aula sebagai lapangan bulutangkis serta didukung dengan perlengkapan olahraga yang memadai seperti matras, cone, bola sepak, bola voli, bola basket, dan sebagainya. Jannah & Sontani, (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga secara

tidak langsung siswa akan merasa senang dan tertarik pembelajaran PJOK. Tangkua & Rahayu (2015) menyampaikan bahwa siswa yang menyenangi pelajaran tertentu mempengaruhi kegiatan belajar siswa, pelajaran yang disenangi siswa dapat memberikan suatu persepsi yang baik terhadap pembelajaran PJOK untuk hasil yang maksimal. Namun dalam pembelajaran dilapangan *outdoor* beberapa kali terganggu kendala cuaca seperti hujan ataupun kondisi lapangan yang basah sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran PJOK. Aktivitas fisik di luar ruangan adalah cara yang menyenangkan bagi seseorang untuk meningkatkan kebugaran, tetapi itu tergantung pada kondisi cuaca (Wagner, et al 2019). Sedangkan Rahman, et al (2019) mengatakan jika kondisi cuaca harian dapat mempengaruhi aktivitas fisik pada anak sekolah, terutama di jam sekolah ataupun luar jam sekolah, sehingga dapat sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi tingkat aktivitas fisik untuk mencegah penurunan aktivitas fisik pada anak-anak selama kondisi cuaca buruk.

Alternatif lainnya yakni menggunakan lapangan *indoor*, aktivitas pembelajaran PJOK di masa depan harus mempertimbangkan bagaimana cuaca mendorong atau menghambat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan pembelajaran di lapangan *indoor* (dalam ruangan) dapat mendorong perilaku siswa untuk aktivitas fisik secara teratur sepanjang tahun (Tucker & Gilliland, 2007). Namun tidak semua siswa aktif dan semangat ketika pembelajaran PJOK di lapangan *indoor* (dalam ruangan). Hal tersebut terlihat hanya sebagian kecil siswa yang senang apabila pembelajaran PJOK dilaksanakan di lapangan *indoor*, akibatnya siswa tidak dapat bergerak dengan leluasa karena keterbatasan tempat di lapangan *indoor* serta penyampaian materi pembelajaran yang belum sepenuhnya dipahami siswa. Sirait (2016), mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mampu mengikuti proses pembelajaran yang baik. Siswa harus mengalami kondisi yang nyaman, tenang, kondusif, dan menyenangkan ketika pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa ketika proses pembelajaran. Sedangkan Liu, Wang, & Ryan, (2016), menyatakan jika guru merupakan elemen penentu di kelas, mereka menciptakan suasana belajar dan memiliki kekuatan untuk memberdayakan atau mengembangkan siswa. Dengan demikian, motivasi siswa akan lengkap dengan melihat dan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Berdasarkan pembahasan di atas, kelompok pembelajaran PJOK di lapangan *indoor* dan lapangan *outdoor* memberi pengaruh pada motivasi belajar siswa ketika pembelajaran. Hal tersebut mengartikan bahwa

motivasi belajar menjadi komponen penting untuk menjadikan siswa agar meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis serta pembahasan penelitian, ditemukan beberapa simpulan yang menjadi topik terkait perbandingan motivasi belajar kelompok pembelajaran PJOK di lapangan *indoor* dan lapangan *outdoor*, yakni sebagai berikut:

1. Mayoritas siswa lebih senang ketika pembelajaran PJOK dilakukan di lapangan *outdoor* daripada di lapangan *indoor*. Serta siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru ketika di lapangan *outdoor*.
2. Mayoritas siswa lebih senang pembelajaran *indoor* ketika diberi hadiah terhadap pekerjaan/ tugas yang diberikan dapat diselesaikan. Namun sebagian besar siswa merasa tidak terpacu dengan pembelajaran *indoor* karena tidak memiliki teman yang suka diskusi mengenai hal-hal materi yang berhubungan dengan aktivitas PJOK serta siswa merasa jenuh selama masa pandemi tanpa adanya pembelajaran PJOK.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada kelompok pembelajaran PJOK di lapangan *indoor* dan lapangan *outdoor* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Diketahui bahwa nilai signifikan yaitu (0.000) lebih kecil daripada nilai α (α 0.05) yang dapat diartikan bahwa ρ (0,000) < α (0.05), terdapat nilai t hitung sebesar (7.189) lebih tinggi dari t tabel sebesar (1.972) sehingga siswa cenderung lebih termotivasi ketika pembelajaran PJOK di lapangan *outdoor*.

Saran

Dari hasil analisis serta pembahasan penelitian, terdapat beberapa saran yang menjadi topik terkait perbandingan motivasi belajar kelompok pembelajaran PJOK di lapangan *indoor* dan lapangan *outdoor*, yakni sebagai berikut:

1. Guru dapat melaksanakan pembelajaran PJOK di lapangan *indoor* serta menggunakan berbagai metode belajar yang beragam atau variatif sehingga siswa termotivasi ketika pembelajaran *indoor* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif agar siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang cukup untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Siswa harus mengerti pentingnya aktivitas jasmani serta menyadari tujuan dan dampak pembelajaran

PJOK dalam keseharian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar ketika pembelajaran di sekolah.

3. Sekolah sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang materi yang disampaikan guru agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chow, S. J., & Yong, B. C. S. (2013). Secondary School Students' Motivation and Achievement in Combined Science. *Online Submission*, 3(4), 213-228.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManPer)*, 3(1), 63-70.
- Kompri, M. P. I. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kremen, L. C., Fiszdon, J. M., Kurtz, M. M., Silverstein, S. M., & Choi, J. (2016). Intrinsic and Extrinsic Motivation and Learning in Schizophrenia. *Current Behavioral Neuroscience Reports*, 3(2), 144-153.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Liu, W. C., Wang, J. C. K., & Ryan, R. M. (2016). *Understanding Motivation in Education: Theoretical and Practical Considerations. In Building Autonomous Learners*. Singapore: Springer.
- Lonsdale, C., Lester, A., Owen, K. B., White, R. L., Moyes, I., Peralta, L., Kirwan, M., Maeder, A., Bennie, A., Macmillan, F., S. Kolt, G., Ntoumanis, N., M. Gore, J., Cerin, E., M.O. Diallo, T., P. Cliff, D., & Lubans, D. R. (2015). An Internet-Supported Physical Activity Intervention Delivered in Secondary Schools Located in Low Socio-Economic Status Communities: Study Protocol for The Activity and Motivation in Physical Education (AMPED) Cluster Randomized Controlled Trial. *BMC Public Health*, 16(1), 1-15.
- Poitras, V. J., Gray, C. E., Borghese, M. M., Carson, V., Chaput, J. P., Janssen, I., ... & Tremblay, M. S. (2016). Systematic Review of the Relationships Between Objectively Measured Physical

Activity and Health Indicators in School-Aged Children and Youth. *Applied Physiology, Nutrition, and Metabolism*, 41(6), S197-S239.

Putri, E. P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman Dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya. *CALYPTRA*, 3(1), 1-11.

Rahman, S., Maximova, K., Carson, V., Jhangri, G. S., & Veugelers, P. J. (2019). Stay in or Play Out? The Influence of Weather Conditions on Physical Activity of Grade 5 Children in Canada. *Canadian Journal of Public Health*, 110(2), 169-177.

Sardiman, A. M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1) 35-43.

Stone, M. R., Faulkner, G. E., Mitra, R., & Buliung, R. N. (2014). The Freedom to Explore: Examining The Influence of Independent Mobility on Weekday, Weekend and After-School Physical Activity Behaviour in Children Living in Urban and Inner-Suburban Neighbourhoods of Varying Socioeconomic Status. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 11(1), 1-11.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.

Susanti, D. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Tangkua, M. A., & Rahayu, T. (2015). Peran dan Kedudukan Peserta Didik dalam Penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA (Studi Exploratif Mengenai Eksistensi PJOK dari Perspektif Peserta Didik). *Journal of Physical Education and Sports*, 4(2).113-121

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wagner, A. L., Keusch, F., Yan, T., & Clarke, P. J. (2019). The Impact of Weather on Summer and Winter Exercise Behaviors. *Journal of Sport And Health Science*, 8(1), 39-45.

Ward, P. (2013). The Role of Content Knowledge in Conceptions of Teaching Effectiveness in Physical Education. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 84, 431 –440.